TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8383

INOVASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ISLAM STUDI ANALISIS ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI DI SDIT SAHABAT GONDANGREJO KARANGANYAR

Learning Innovation in *Aqidah Akhlak* from the Perspective of Islamic Philosophy: An Analytical Study of Ontology, Epistemology, and Axiology at SDIT Sahabat Gondangrejo Karanganyar

Mujiburrahman & Masruroh
Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
ajibmujiburrohman@gmail.com; masrurohdanaini@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 8, 2025	Nov 30, 2025	Dec 12, 2025	Dec 17, 2025

Abstract

Learning in *Akidah Akhlak* plays a strategic role in shaping students' religious and moral character from an early age; however, the challenges of the digital era demand instructional innovations that are not only pedagogically effective but also philosophically robust. This study aimed to analyze learning innovations in *Akidah Akhlak* at SDIT Sahabat Gondangrejo Karanganyar from the perspective of Islamic philosophy by examining the ontological, epistemological, and axiological dimensions. A qualitative approach with a case study method was employed, with data collected through classroom observations, interviews with the principal and teachers, and document analysis. The findings show that, ontologically, *Akidah Akhlak* learning is understood as a process of instilling faith and moral values derived from divine

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

revelation and human *fitrah*; epistemologically, instructional innovation integrates *naqli* and *'aqli* sources of knowledge through active and collaborative methods and the use of technology-based media; and axiologically, learning is oriented toward the formation of Islamic character, the strengthening of moral values, and the implementation of noble conduct in students' daily lives. This study contributes to reinforcing the philosophical foundations of innovation in *Akidah Akhlak* instruction and offers recommendations for developing Islamic Religious Education that is more relevant to the context of contemporary Islamic elementary education.

Keywords: Learning Innovation; *Akidah Akhlak*; Islamic Philosophy; Islamic Religious Education; Integrated Islamic Elementary School

Abstrak: Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik sejak usia dasar, namun tantangan era digital menuntut inovasi pembelajaran yang tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga kokoh secara filosofis. Penelitian ini bertujuan menganalisis inovasi pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Sahabat Gondangrejo Karanganyar dalam perspektif filsafat Islam dengan meninjau dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara ontologis pembelajaran Akidah Akhlak dipahami sebagai proses penanaman nilai keimanan dan akhlak yang bersumber dari wahyu dan fitrah manusia; secara epistemologis, inovasi pembelajaran memadukan sumber pengetahuan *naqli* dan *'aqli* melalui metode aktif dan kolaboratif serta pemanfaatan media berbasis teknologi; sedangkan secara aksiologis, pembelajaran berorientasi pada pembentukan karakter islami, penguatan nilai moral, dan implementasi akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat landasan filosofis inovasi pembelajaran Akidah Akhlak serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih relevan dengan konteks pendidikan dasar Islam kontemporer.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran; Akidah Akhlak; Filsafat Islam; Pendidikan Agama Islam; Sekolah Dasar Islam Terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan komponen esensial dalam pembentukan karakter religius dan moral peserta didik, terutama di jenjang pendidikan dasar. Mata pelajaran ini tidak hanya menekankan penguasaan konsep keimanan dan akhlak, tetapi juga mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam perilaku sehari-hari. Menurut Al-Ghazali (2004), pendidikan akhlak adalah upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual agar individu mencapai kesempurnaan akhlak sesuai dengan tuntunan syariat dan fitrah manusia.

Perkembangan zaman, khususnya era digital, membawa tantangan baru dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Kurangnya minat siswa, metode pembelajaran yang monoton, dan keterbatasan media pembelajaran mengakibatkan proses belajar menjadi kurang efektif (Sulaiman, 2023). Oleh karena itu, inovasi pembelajaran menjadi kebutuhan strategis untuk menjawab tantangan tersebut, dengan tetap mempertahankan landasan filosofis yang kuat agar pembelajaran tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif.

Dalam perspektif filsafat Islam, inovasi pembelajaran dapat dianalisis melalui tiga dimensi utama: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Dimensi ontologis menekankan hakikat materi pembelajaran dan eksistensi nilai-nilai akidah; epistemologi membahas sumber dan cara memperoleh pengetahuan yang sahih, baik melalui akal (aqli) maupun wahyu (naqli); sedangkan aksiologi berkaitan dengan nilai, manfaat, dan implikasi pembelajaran bagi pengembangan karakter islami peserta didik (Nasution, 2022).

SDIT Sahabat Gondangrejo Karanganyar sebagai institusi pendidikan Islam telah menerapkan berbagai inovasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak, seperti metode peer teaching, penggunaan media video animasi, dan pendekatan kolaboratif. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sekaligus menanamkan nilai moral dan spiritual secara efektif. Namun, sejauh mana inovasi tersebut sejalan dengan prinsip filsafat pendidikan Islam dan berdampak pada penguatan karakter peserta didik masih memerlukan analisis mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Sahabat Gondangrejo Karanganyar dalam perspektif filsafat Islam, khususnya melalui tinjauan aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif, relevan, dan berbasis nilai filosofis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam praktik inovasi pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Sahabat Gondangrejo Karanganyar melalui perspektif filsafat Islam—yakni dari dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai

untuk menafsirkan fenomena pendidikan yang kontekstual, dinamis, dan bermakna dalam setting sekolah dasar Islam.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study) yang memungkinkan investigasi fenomena pembelajaran secara menyeluruh dalam konteks kehidupan nyata sekolah, termasuk interaksi antara guru, peserta didik, dan media pembelajaran. Studi kasus dipandang relevan untuk memahami proses, strategi, serta nilai-nilai yang terjadi dalam pembelajaran.

Partisipan penelitian mencakup kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan murid kelas V dan VI. Pemilihan partisipan dilakukan melalui purposive sampling, yakni teknik pemilihan informan berdasarkan relevansi terhadap fokus penelitian dan kemampuan memberikan informasi yang kaya dan mendalam. Pemilihan peserta dilakukan sampai tercapai saturasi data, yaitu saat tambahan data tidak lagi menghasilkan informasi baru.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. Observasi partisipatif, untuk mengamati secara langsung jalannya pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan pemanfaatan media pembelajaran;

2. Wawancara semi-terstruktur, untuk menggali persepsi dan pengalaman kepala sekolah, guru, dan murid mengenai inovasi pembelajaran;

3. Dokumentasi, antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran.

Penggunaan beberapa instrumen ini dimaksudkan untuk melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan hasil dari berbagai sumber agar data lebih valid dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai praktik metodologis dalam penelitian kualitatif pendidikan.

Analisis data dilakukan secara tematik, yang mencakup: (1) reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan; (2) presentasi data dalam bentuk naratif atau tabel tematik yang terstruktur; (3) interpretasi dan makna data berdasarkan kerangka filsafat Islam (ontologi, epistemologi, aksiologi); dan (4) triangulasi lintas sumber data untuk memastikan keakuratan temuan. Dengan langkah ini, penelitian memberikan gambaran yang komprehensif dan kredibel tentang inovasi pembelajaran Akidah Akhlak serta kontekstualisasinya dalam prinsip filsafat pendidikan Islam.

HASIL

Penelitian ini meneliti inovasi pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Sahabat Gondangrejo Karanganyar melalui perspektif filsafat Islam, dengan fokus pada ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan analisis filsafat pendidikan Islam dengan praktik pembelajaran inovatif di sekolah dasar, yaitu penggunaan peer teaching dan media video animasi secara bersamaan (Hidayat, 2023; Putri et al., 2024).

Sejarah Singkat SDIT Sahabat Selokaton Karanganyar dan wawancara.

SDIT Sahabat adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang berlokasi di Jl. Solo-Purwodadi KM. 08, Selokaton, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia. Sekolah ini berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 421.2/113.1/2013 tanggal 30 Juli 2013, dan secara resmi mulai beroperasi setelah memperoleh SK Operasional Nomor 421.1/51 pada 9 Maret 2015. Keberadaan SDIT Sahabat berada di bawah naungan Yayasan Ash-Shahabah Selokaton dengan tujuan utama memberikan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Islam sekaligus mengintegrasikan kurikulum nasional sesuai standar pendidikan dasar.

Sejak awal didirikan, SDIT Sahabat memiliki komitmen untuk melahirkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan mandiri, selaras dengan visi sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam yang terpadu. Dalam kurikulum pembelajarannya, sekolah menggabungkan pendidikan agama Islam yang kuat seperti akidah, akhlak, ibadah, dan Al-Qur'an — dengan kurikulum nasional yang relevan untuk perkembangan akademik siswa. Kurikulum ini dirancang untuk membentuk karakter siswa secara seimbang antara aspek spiritual, moral, dan intelektual.

Pada tanggal 16 Oktober 2018, SDIT Sahabat berhasil meraih akreditasi "B" berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BANSM-JTG), yang menunjukkan bahwa standar mutu pendidikan di sekolah ini diakui secara formal. Berbagai fasilitas pendukung seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta kegiatan pembelajaran yang terstruktur memperkuat peran sekolah dalam memberikan pendidikan berkualitas di lingkungan Kabupaten Karanganyar.

Seiring perkembangan waktu, SDIT Sahabat terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pelatihan guru, variasi kegiatan pembelajaran, dan program pembentukan karakter Islami. Keberadaan sekolah ini semakin dikenal luas oleh masyarakat setempat

sebagai pilihan pendidikan dasar yang memadukan ilmu umum dan pendidikan agama secara seimbang, sehingga mampu mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Data Penelitian dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan kepala sekolah (Ustadz Catur Prasetyo Spd, pengalaman mengajar 10 tahun) dan guru laki laki (Ustadz Isno ,53 tahun pengalaman mengajar 30 tahun), guru perempuan (ustadzah Nur Ainina Oktariani Spd. Lama mengajar 12 tahun) dan murid kelas V dan Kelas IV, serta dokumentasi RPP,dan media pembelajaran,. Analisis dilakukan secara tematik-induktif (Creswell, 2022).pada bulan desembber 2025 dengan durasi 20 -30 menit focus pada penerapan inovasi pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Sahabat Karanganyar dari perspektif filsafat pendidikan Islam, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

Wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru /ustadz dan ustadzah serta murid SDIT Sahabat Gondanrejo Karanganyar.

Pertanyaan 1:

"Bagaimana Bapak/Ibu memandang hakikat pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Sahabat dari perspektif filsafat pendidikan Islam?"

Jawaban:
"Dari perspektif filsafat Islam, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfokus pada pengetahuan kognitif, tetapi harus membentuk karakter Islami siswa secara holistik. Kami menekankan integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar siswa mampu memahami konsep akidah sekaligus menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya bersikap jujur, berbakti, dan disiplin ibadah."

Pertanyaan 2:

"Metode pembelajaran inovatif apa yang diterapkan untuk mendukung pemahaman dan penerapan nilai Akidah Akhlak?"

Jawaban:
"Kami menggunakan metode peer teaching, media video animasi, diskusi kelompok, dan lembar refleksi mingguan. Peer teaching mendorong siswa untuk saling mengajar teman sekelasnya, sementara video animasi memvisualisasikan konsep akidah agar lebih mudah dipahami. Diskusi dan refleksi membuat siswa bisa mengaitkan nilai akidah dengan pengalaman nyata di rumah dan sekolah."

Pertanyaan 3:

"Bagaimana Bapak/Ibu menilai perubahan karakter siswa sejak penerapan metode inovatif ini?"

Jawaban:
"Siswa menunjukkan perubahan positif yang nyata. Mereka lebih mandiri, mudah memaafkan teman, berbakti kepada orang tua, disiplin dalam ibadah, dan lebih bersemangat belajar. Hasil evaluasi guru juga menunjukkan peningkatan rata-rata skor sikap dari 75% sebelum inovasi menjadi 88% setelah implementasi metode pembelajaran ini."

Pertanyaan 4:

"Apa tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam implementasi inovasi pembelajaran Akidah Akhlak?"

Jawaban:
"Tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan media pembelajaran. Tidak semua guru memiliki pengalaman membuat media pembelajaran, dan beberapa siswa membutuhkan pendampingan lebih intensif. Kami terus melakukan pelatihan guru dan penyediaan media agar inovasi ini dapat berjalan maksimal."

Pertanyaan 5:

"Apa saran Bapak/Ibu untuk pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak di masa depan?"

Jawaban:
"Saya menyarankan pengembangan pembelajaran berbasis proyek sosial, di mana siswa ikut kegiatan nyata di sekolah atau masyarakat, lalu merefleksikannya di kelas. Selain itu, guru perlu terus mendapat pelatihan inovasi pembelajaran agar metode peer teaching dan media interaktif bisa diterapkan lebih optimal. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih aplikatif dan nilai akhlak siswa lebih mengakar."

Pertanyaan 6 :

Bisa dijelaskan bagaimana metode pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Sahabat selama ini?

Selama 12 tahun mengajar, saya menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, dan praktik ibadah sehari-hari. Saat ini, kami mulai menerapkan metode peer teaching dan media video animasi agar materi lebih menarik bagi siswa dan mudah di pahami sehingga

para murid mempunyai akhlaqul karimah bukan sekedar hafal akan tetapi ilmunya di praktekkan dalam kehidupan sehari hari.

Hasil Riset Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah SDIT Sahabat Gondangrejo Karanganyar beserta ustadz dan ustadzah dan siswa kelas 5 dan kelas 6. untuk menggali implementasi inovasi pembelajaran Akidah Akhlak melalui perspektif ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Hasilnya dirangkum sebagai berikut:

1. Ontologi (Hakikat Pembelajaran Akidah Akhlak)

a. Kepala Sekolah menyatakan bahwa hakikat pembelajaran Akidah Akhlak adalah membentuk karakter Islami siswa secara holistik, bukan sekadar menghafal materi. Siswa diarahkan memahami konsep akidah dan menginternalisasikan nilai akhlak dalam kehidupan nyata.
b. Ustadz Isno menambahkan bahwa pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga siswa tidak hanya mengerti konsep tetapi juga mampu bertindak sesuai nilai akhlak.
c. Contoh nyata: Siswa menolong teman yang kesulitan, berbakti kepada orang tua, disiplin melaksanakan sholat berjamaah, dan mudah memaafkan teman yang bersalah.

2. Epistemologi (Cara Siswa Memperoleh Pengetahuan)

a. Metode Peer Teaching: Siswa yang lebih dulu memahami materi membimbing teman sekelasnya. Metode ini meningkatkan interaksi, pemahaman, dan tanggung jawab siswa.
b. Media Video Animasi: Materi akidah disajikan melalui video, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep dan tertarik mengikuti pembelajaran.
c. Diskusi Kelompok dan Refleksi: Siswa dilibatkan dalam diskusi dan menulis pengalaman praktik akhlak dalam lembar refleksi mingguan, sehingga mengaitkan teori dengan pengalaman nyata.
d. Guru melaporkan bahwa metode ini meningkatkan kemandirian, motivasi belajar, dan keterlibatan aktif siswa.

3. Aksiologi (Nilai dan Manfaat Pembelajaran)

a. Kepala Sekolah dan guru menegaskan bahwa inovasi pembelajaran ini berdampak positif pada perilaku siswa.
b. Perubahan karakter nyata: Siswa menjadi lebih mandiri, berbakti, disiplin, mudah memaafkan, menolong dan bersemangat dalam belajar.
c. Evaluasi guru menunjukkan peningkatan rata-rata skor sikap siswa dari 75% sebelum inovasi menjadi 88% setelah inovasi.
d. Contoh nyata: Siswa menulis pengalaman penerapan nilai akhlak seperti membantu teman, menepati janji, dan membantu orang tua di rumah setiap hari ,disiplin waktu, rajin belajar, dan bersikap jujur.

4. Tantangan Implementasi

a. Guru dan kepala sekolah menyebutkan bahwa keterbatasan waktu dan media pembelajaran menjadi kendala.
b. Beberapa siswa memerlukan pendampingan lebih intensif agar konsisten menerapkan nilai akhlak di luar kelas.
c. Diperlukan pelatihan tambahan bagi guru agar metode inovatif dapat diterapkan secara optimal

5. Saran dan Pengembangan

a. Kepala Sekolah menyarankan pengembangan pembelajaran berbasis proyek sosial, di mana siswa terlibat dalam kegiatan nyata di lingkungan sekolah atau masyarakat, kemudian merefleksikannya di kelas.
b. Guru menekankan pentingnya pelatihan guru secara berkala untuk meningkatkan kualitas metode peer teaching, media animasi, dan refleksi.
c. Saran ini menunjukkan arah pengembangan pembelajaran agar siswa lebih menginternalisasi nilai akhlak secara mendalam.

Ringkasan Hasil Wawancara

(dari Kepala Sekolah, Ustadz, dan Ustadzah)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, ustadz, dan ustadzah di SDIT Sahabat Gondangrejo Karanganyar, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dipahami sebagai proses pendidikan yang bersifat holistik, tidak hanya menekankan

penguasaan materi, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter Islami siswa yang nyata dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi epistemologi, para informan menjelaskan bahwa siswa memperoleh pengetahuan melalui berbagai metode pembelajaran aktif, seperti peer teaching, penggunaan media video animasi, diskusi, serta refleksi terhadap pengalaman nyata siswa. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Secara aksiologis, hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa, antara lain meningkatnya kemandirian, kedisiplinan, motivasi belajar, kemampuan refleksi moral, serta tumbuhnya perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Adapun terkait tantangan dan pengembangan, kepala sekolah, ustadz, dan ustadzah mengungkapkan adanya keterbatasan waktu dan media pembelajaran, serta perlunya pendampingan yang lebih intensif kepada siswa. Oleh karena itu, mereka merekomendasikan pengembangan pembelajaran berbasis proyek sosial serta pelatihan guru secara berkelanjutan agar kualitas dan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Sahabat Gondangrejo Karanganyar dapat terus meningkat**.**

PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti inovasi pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Sahabat Gondangrejo Karanganyar melalui perspektif filsafat Islam, dengan fokus pada ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran ini memberikan dampak nyata pada pemahaman, internalisasi nilai moral, dan pembentukan karakter Islami siswa, yang menjadi nilai kebaruan penelitian ini dibandingkan studi sebelumnya (Nasution, 2022; Hidayat, 2023).

1. Analisis Hasil dan Tafsir Temuan

Ontologi – (Hakikat Pembelajaran Akidah Akhlak)

Pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Sahabat Gondangrejo Karanganyar tidak hanya berfokus pada hafalan materi, tetapi menginternalisasi nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, siswa menulis pengalaman tentang kejujuran dan tanggung jawab di rumah maupun sekolah mingguan.(Nasution, 2022; Hidayat, 2023). Temuan ini menegaskan

bahwa hakikat pembelajaran Akidah Akhlak adalah pembentukan karakter nyata, bukan sekadar penguasaan teori. Hal ini konsisten dengan literatur yang menekankan internalisasi nilai moral sebagai inti pendidikan karakter Islami (Sari & Wicaksono, 2022). Kebaruan penelitian ini adalah penekanan praktik nyata dan refleksi moral mingguan, yang jarang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah dasar (Ahmad & Fauzi, 2025).

Epistemologi – (Cara Siswa Belajar)

Metode pembelajaran yang diterapkan, yaitu peer teaching, media video animasi, diskusi kelompok, dan lembar refleksi, menunjukkan bahwa siswa belajar secara aktif, membangun pemahaman sendiri, dan mengaitkan konsep dengan pengalaman pribadi (Rahman, 2023; Putri et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Rahman (2023), yang menekankan bahwa pembelajaran kolaboratif dan berbasis media visual meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan sosial. Novelty penelitian ini terletak pada kombinasi metode yang terintegrasi dan penerapannya di konteks sekolah dasar Islam, sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan akhlak dalam kehidupan nyata (Putri et al., 2024).

Aksiologi – (Nilai dan Manfaat Pembelajaran)

Pembelajaran ini memberikan manfaat nyata bagi siswa, antara lain: meningkatkan motivasi belajar, kemampuan refleksi moral, dan perilaku Islami sehari-hari (Nurhadi, 2022; Ahmad & Fauzi, 2025). Hasil evaluasi menunjukkan skor sikap meningkat dari 75% menjadi 88%, dan 90% siswa menulis pengalaman praktik akhlak setiap minggu. Hal ini mendukung temuan Putri et al. (2024), bahwa refleksi terstruktur membantu siswa mengevaluasi perilaku dan menerapkan nilai moral. Kebaruan penelitian ini adalah penguatan refleksi moral berbasis praktik nyata, yang menjadikan pembelajaran lebih efektif dalam membentuk karakter Islami (Sari & Wicaksono, 2022).

2. Perbandingan dengan Literatur

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi terbaru:

a. Sari & Wicaksono (2022) menekankan pentingnya internalisasi nilai moral agar siswa mampu menerapkan akhlak secara nyata.
b. Rahman (2023) menunjukkan bahwa metode peer teaching dan media visual meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan sosial.

c. Putri et al. (2024) menekankan integrasi diskusi dan refleksi untuk memperkuat pembelajaran karakter.

Namun, penelitian ini menambahkan nilai kebaruan: penggabungan peer teaching, media animasi, dan refleksi mingguan di sekolah dasar Islam, yang jarang ditemukan dalam literatur sebelumnya (Nurhadi, 2022; Ahmad & Fauzi, 2025).

3. Implikasi Penelitian

Praktis:

a. Guru dapat mengintegrasikan peer teaching, media animasi, dan refleksi untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai akhlak (Rahman, 2023).
b. Sekolah perlu menyediakan media dan waktu yang memadai agar inovasi dapat diterapkan dengan optimal (Putri et al., 2024).

Teoritis:

Menegaskan bahwa integrasi ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam pembelajaran Akidah Akhlak efektif, menambah literatur pendidikan karakter Islami (Nasution, 2022).

Sosial dan moral:

Membantu siswa menerapkan nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, membentuk generasi cerdas, beriman, dan berakhlak mulia (Sari & Wicaksono, 2022; Ahmad & Fauzi, 2025).

4. Keterbatasan Penelitian

a. Penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga hasilnya kontekstual dan perlu diuji di sekolah lain (Hidayat, 2023).
b. Evaluasi perilaku siswa dilakukan jangka pendek, sehingga efektivitas jangka panjang belum terlihat (Rahman, 2023).
c. Beberapa siswa membutuhkan pendampingan lebih intensif agar nilai akhlak diterapkan konsisten di luar kelas (Putri et al., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran *Akidah Akhlak* di SDIT Sahabat Gondangrejo Karanganyar efektif dalam membentuk karakter Islami siswa secara nyata. Siswa tidak hanya memahami konsep akhlak secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari, antara lain kemandirian dalam

menyelesaikan tugas tanpa bergantung terus-menerus pada arahan guru, berbakti kepada orang tua melalui bantuan dalam pekerjaan rumah, kedisiplinan mengikuti salat berjamaah di sekolah, kemauan untuk memaafkan dan berdamai dengan teman, kesediaan berbagi dan menolong teman yang mengalami kesulitan, komitmen menepati janji seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, serta meningkatnya semangat belajar dan kemudahan dalam diarahkan. Praktik refleksi pengalaman akhlak melalui penulisan cerita mingguan juga terbukti membantu siswa merekam dan menguatkan pengalaman praktik nilai, sehingga proses internalisasi akhlak berlangsung lebih mendalam dan berkesinambungan.

Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran *Akidah Akhlak* yang menyatukan dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi secara holistik. Temuan penelitian menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik nyata dan refleksi moral lebih efektif dalam membentuk karakter Islami dibandingkan metode konvensional yang berorientasi pada penyampaian materi secara verbal. Model ini memberikan rujukan teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis filsafat Islam di sekolah dasar, terutama dalam upaya menjadikan nilai-nilai akidah dan akhlak tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diamalkan secara konsisten sesuai dengan ajaran *Nabi Muhammad SAW*.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, pengembangan lebih lanjut disarankan untuk: (1) menerapkan model pembelajaran ini di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik berbeda guna menguji generalisasi dan efektivitasnya; (2) melakukan evaluasi jangka panjang untuk menilai konsistensi penerapan nilai akhlak, kemandirian, motivasi belajar, dan perilaku Islami siswa; serta (3) mengembangkan varian model berbasis proyek sosial, misalnya keterlibatan siswa dalam kegiatan *gotong royong*, berbagi dengan masyarakat, atau proyek lingkungan yang kemudian direfleksikan di kelas agar pembelajaran semakin aplikatif dan kontekstual. Dengan demikian, inovasi pembelajaran *Akidah Akhlak* yang dikembangkan dalam penelitian ini berpotensi menjadi pijakan penting bagi perancangan pendidikan karakter Islami yang efektif, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta mendukung terbentuknya perilaku amal saleh yang mengantarkan pada kebahagiaan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R., & Syaifuddin, M. (2025). Akidah Akhlak Sebagai Fondasi Etos Moral pada Pembelajaran PAI. *La Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam, 17*(2), 233–253. https://doi.org/10.62490/latahzan.v17i2.1113

Fitriani, A. R. (2022). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, 3*(2), 15–35. https://doi.org/10.33853/jm2pi.v3i2.519

Hidayatulloh, A. I., Rokhmawanto, S., & Fauziah, M. (2021). Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim*. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam, 8*, 74–83.

Ihwani, A., Noupal, M., & Sandi, A. (2021). Pemikiran Pendidikan Karakter Menurut Ibn Miskawaih (Telaah Filosofis). *Fitrah: Journal of Islamic Education, 1*(2), 232–247. https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.31

Jusmaliah, J., Hannang, R., & Ilma, N. (2025). Akidah Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam: Kajian terhadap Peran Moral dalam Pembentukan Karakter Pelajar. *Indonesian Journal of Islamic Studies, 1*(2), 168–174.

Krisnajaya, B., Khadafi, M., & Nurlaili. (2024). Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Baik Siswa. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7*(2), 231–240. https://journalonline.um.ac.id/index.php/tarlim/article/view/46479

Mahfud. (2025). Mengenal Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dalam Pendidikan Islam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*. https://ejurnal.inhafi.ac.id

Mulia, H. R. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, 15*(1), 118–129. https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092

Nasution, S. (2022). *Filsafat Pendidikan Islam: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi*. Pustaka Ilmu.

Okky, R. O., & Zaidah, N. (2025). The essence of Islamic education: Ontology, axiology, and epistemology. *Educatum: Scientific Journal of Education, 3*(1), 1–6. https://ojs.jurnalbk.com/index.php/educatum/article/view/139

Rahman, F. (2023). *Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer*. Alfabeta.

Rizqi, S., Kamal, U. B., & Syaifuddin, M. (2025). Implementasi Pembelajaran Akidah dan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat, 2*(3), 161–172. https://doi.org/10.58578/akhlak.v2i3.4832

Supandi, & Ahmad, A. (2019). Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Perspektif Humanisme. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3*(2), 115–127. https://doi.org/10.21154/edureligia.v3i2.1002